

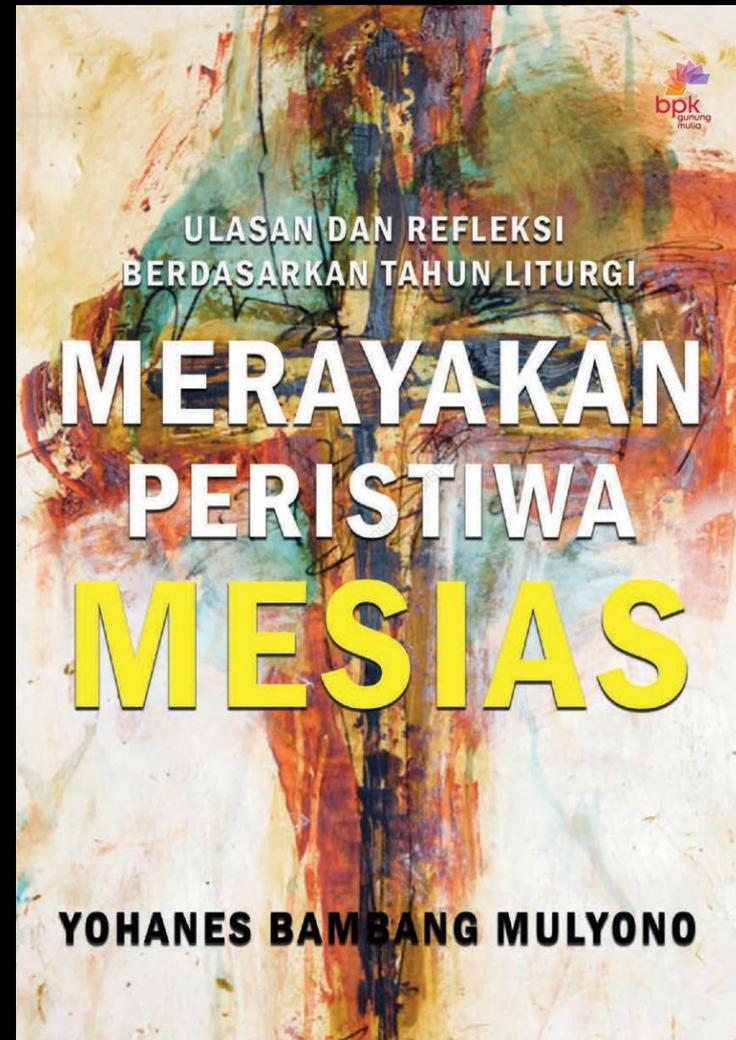
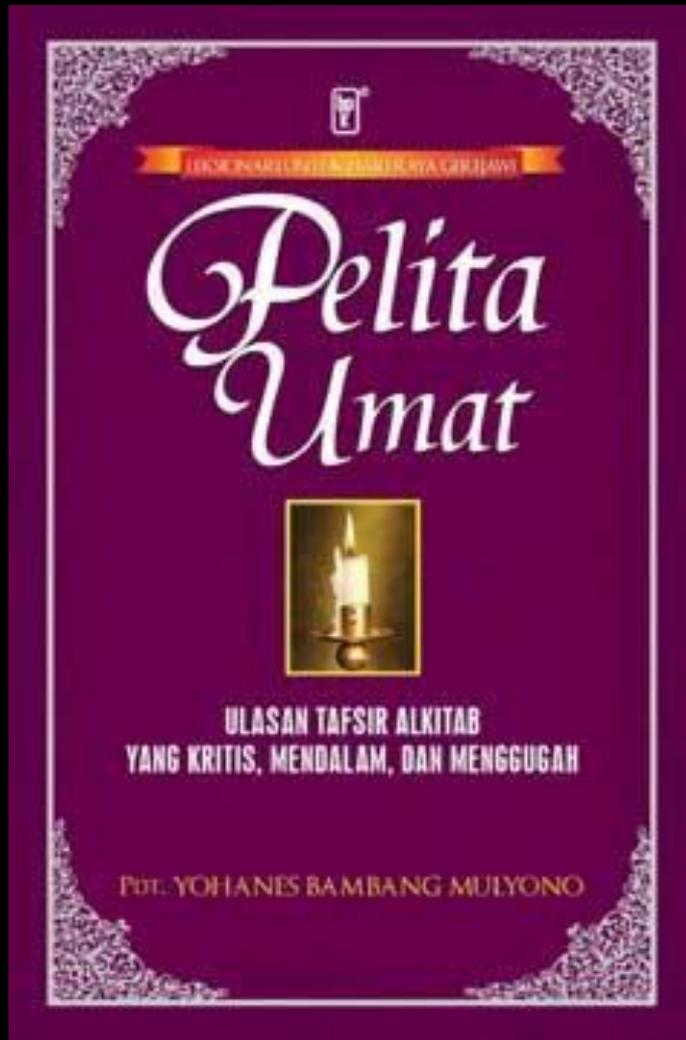
MAKNA HARI RAYA GEREJAWI DALAM PENAFSIRAN KHOTBAH

Oleh:

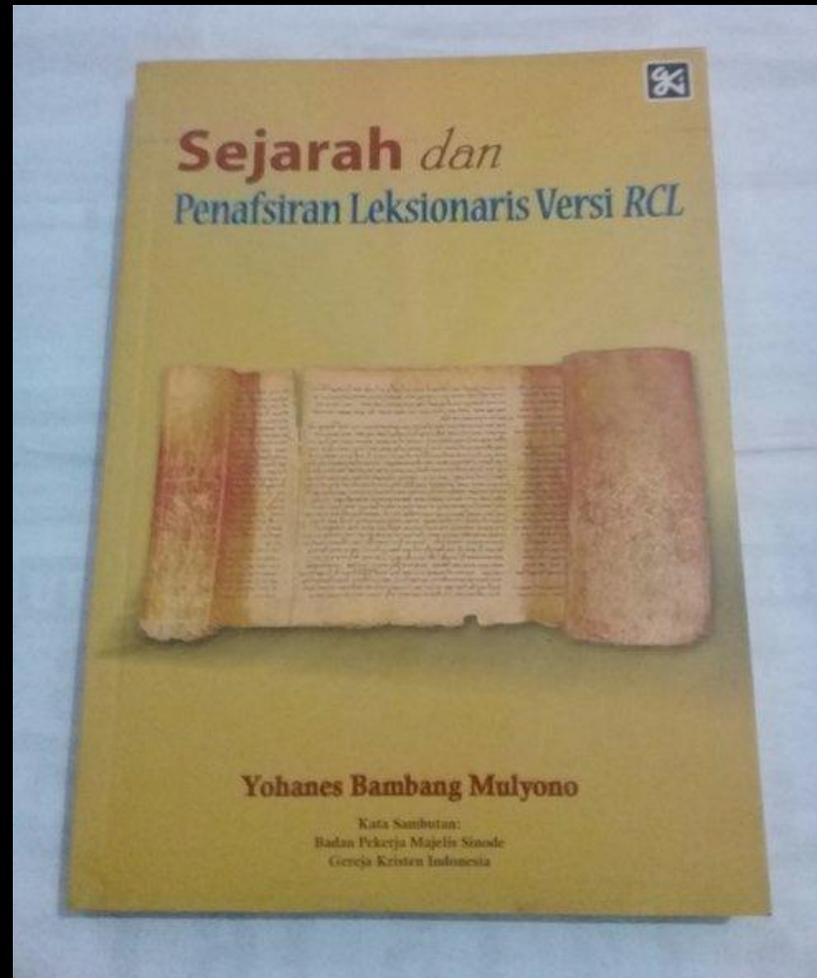
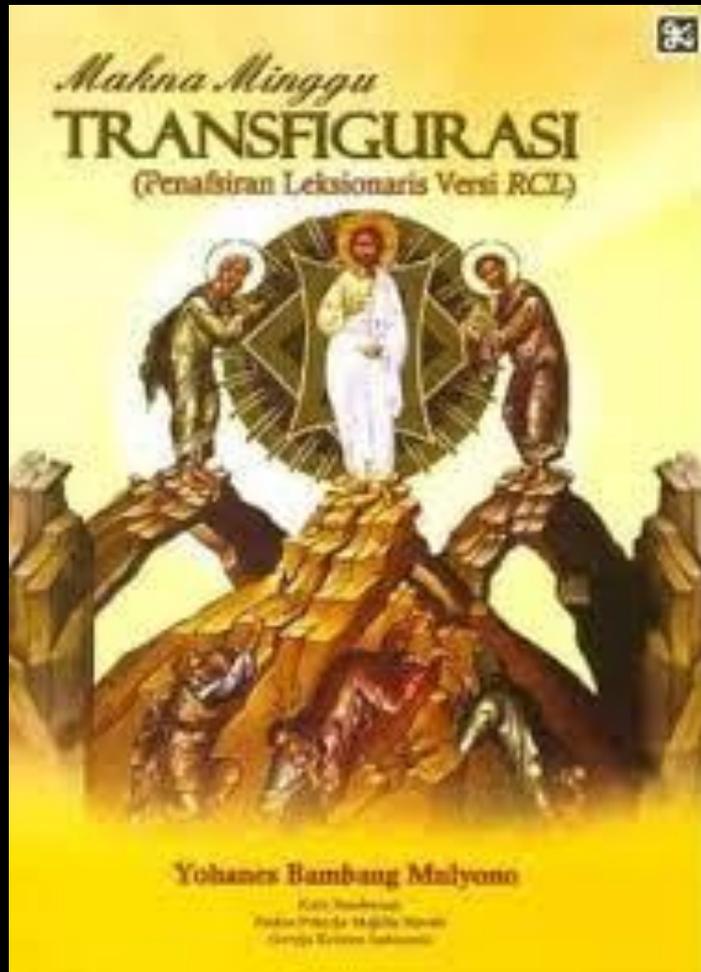
**Pdt. Yohanes Bambang Mulyono
(Universitas Kristen Maranatha)**

Pembinaan Warga Gereja

Refleksi Hari Raya Gerejawi



Riset Teologis tentang *RCL*



Leksionari dan Tahun Liturgi

- Sejarah perkembangan Tahun Liturgi (*liturgical year*) dan leksionari sejak awal disadari memiliki suatu hubungan yang tidak terpisahkan antara “kisah dan waktu” (*story and time*).
- Kisah dan waktu ditempatkan dalam 3 dimensi:
 - Peristiwa yang dikisahkan dalam Alkitab
 - Peristiwa yang terjadi dalam sejarah gereja
 - Peristiwa yang dialami oleh umat masa kini

Leksionari dan Tahun Liturgi

- Kesadaran “kisah dan waktu” ini dihayati oleh Yudaisme dan Kekristenan yaitu suatu momen khusus dalam sejarah dapat menjadi pengulangan.
- Momen-momen khusus tersebut dapat terus diulang dalam pengalaman generasi selanjutnya.
 - Pergumulan dalam tema-tema teologis
 - Relevansi dalam kehidupan umat

Tahun Liturgi sebagai Konteks

- Upaya penafsiran leksionaris dengan perspektif Tahun Liturgis khususnya hari raya gerejawi diharapkan mampu melihat hubungan teologis.
- Hubungan teologis antara proses penafsiran yang eksegetis dan pemaknaannya dalam konteks peristiwa-peristiwa Kristus, peristiwa sejarah gereja dan sejarah jemaat serta umat.

Tahun Liturgi sebagai Konteks

- Waktu dihayati oleh umat Kristen sebagai media karya keselamatan Allah dalam sejarah umat-Nya.
 - Bdk. Lukas 1:5 = konteks zaman Herodes, Luk. 2:1 = konteks zaman Kaisar Agustus
 - Apa kekhasan dan tujuan dari 2 perikop tersebut?
- Karya keselamatan Allah tidak bekerja di luar waktu. Karena itu, “penyataan diri” (*self-disclosure*) Allah terjadi di suatu titik waktu tertentu.

Bahasa Waktu Imaniah

- Merayakan berarti menemukan tempat bagi kehidupan umat yang ambil bagian dalam perbuatan-perbuatan besar dari Allah.
 - Umat dilibatkan (berpartisipasi) dalam sejarah keselamatan Allah.
- Karena itu, gambaran tentang waktu dalam iman Kristen bukan sekadar *linear* (berbentuk garis lurus).

Bahasa Waktu Imaniah

- **Gambaran konsep waktu menurut kesaksian Alkitab bersifat garis lurus (linear) sekaligus mengandung di dalamnya suatu struktur siklis (Olst 1998, 26) □ “linear yang siklis.”**
 - **Garis lurus □ bergerak progresif-eskatologis.**
 - **Siklis □ reflektif**
- **Ziarah iman jemaat progresif sekaligus reflektif.**
 - **Eskatologis yang relevan**

Bahasa Waktu Imaniah

- Melalui bacaan leksionaris, *RCL* memfasilitasi umat untuk menghayati karya keselamatan Allah di dalam kehidupan dan peristiwa Kristus secara utuh.
 - Kehidupan dan karya Kristus menjadi poros iman untuk menghayati makna Allah Trinitas dalam realitas kehidupan sehari-hari.
- Dimulai dari masa Adven sampai Pentakosta, lalu dilanjutkan pada Minggu Trinitas sampai Minggu Kristus Raja.

Makna *Anamnesis*

- ▣ Makna “pengulangan” tersebut mengajak umat untuk menjadi sadar akan sesuatu yang penting, bermakna, dan mulia.
- ▣ Makna “pengulangan” bukan “mengulang-ulang” tetapi mengingat dan memperdalam sehingga memiliki pondasi iman yang semakin kokoh.
- ▣ Pengulangan = penggalan yang memperdalam makna.

Makna *Anamnesis*

- Kata Ibrani untuk kata “peringatan” adalah *zakar* yang berarti “menjadi sadar akan sesuatu, atau mengingat (*remember*).
- Dalam bahasa Yunani, tindakan “mengingat” ini disebut dengan kata *anamnesis*.
 - Sikap iman (*emunah*) menghidupi dengan mengingat (*anamnesis*) pengalaman dan karya keselamatan Allah >< *amnesia*.

Makna *Anamnesis*

- Makna *anamnesis* bukan suatu tindakan mengingat secara intelektual atau kognitif belaka, melainkan totalitas kedirian manusia.
 - Bukan sekadar *memorize*
 - Sebab makna *anamnesis* menunjuk kepada mengenangan karya keselamatan Allah dalam kehidupan umat.
 - Pemberitaan firman mendorong dan memampukan umat untuk membuat refleksi iman.

Makna *Anamnesis*

- Tindakan *anamnesis* pada hakikatnya melibatkan seluruh keberadaan umat yang digerakkan untuk melakukan sesuatu sebagai respons iman terhadap karya Allah pada masa lampau.
- Tujuannya memampukan umat untuk menghayati karya keselamatan Allah pada masa kini dan ke depan.
- Di tahap *advance*: Umat diajak membuat refleksi iman yang didasarkan pada penelitian.

Makna *Anamnesis*

- Kata “mengingat” (*zakar*) menunjuk kepada tindakan Allah yang mengingat perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak, dan Yakub (Olst 1988, 22).
- Beriman = percaya pada janji-janji Allah yang tak pernah ingkar karena Ia setia.
 - Bdk. Kej. 15:6 □ *emunah*
 - Konsonan “mn” (Ibr.): berpegang teguh (*amen*).

Makna *Anamnesis*

- Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, makna kata *anamnesis* dipahami sebagai panggilan kembali (*re-calling*) atau kehadiran kembali (*re-presenting*) di hadapan Allah.
- Dengan *recalling* dan *representing* umat mampu hadir di sini (kehadiran yang eksistensial) dan siap melayani Kristus sesuai tugas panggilan dan bidangnya.

Makna *Anamnesis*

- ❑ **Van Olst menyatakan bahwa dalam tindakan *anamnesis* yang terjadi dalam suatu ibadah atau liturgi, umat mengalami pertemuan atau perjumpaan kembali dengan Tuhan.**
- ❑ **Setiap ibadah umat mengalami perjumpaan yang personal dan eksistensial dalam persekutuan umat (komunal).**
 - ❑ **Ibadah yang terasa kering karena umat tidak mengalami perjumpaan.**

Titik Pertemuan

- Liturgi itu di sini merupakan “titik pertemuan” dari segala zaman, yaitu: “titik kontak” untuk penggenapan akhir dari sejarah dunia,.
- Liturgi berfungsi sebagai ‘jendela’ yang dibukakan ke arah kedatangan Kerajaan Allah (Olst 1998, 25).
 - Melalui liturgi □ umat memperoleh inspirasi-inspirasi kreatif dan transformatif

Titik Pertemuan

- ❑ Kesenambungan karya keselamatan Allah tersebut terjadi dalam suatu rentang waktu yang berlangsung sejak awal sampai akhirnya (Ibr. *olam*).
- ❑ Menurut Olst, Kristus berdiri pada batas antara dua *olamim* (bentuk kata *olam* yang jamak).
- ❑ Di dalam waktu *khronos*, umat mengalami *kairos* keselamatan Kristus.

Titik Pertemuan

- Dengan pemahaman teologis bahwa Kristus sebagai penghubung dua *olamim* (zaman-zaman), maka Kristus pada hakikatnya adalah Sang Penggenap dari seluruh harapan umat terhadap rencana dan nubuat Allah.
- Di dalam Kristus, dua *olamim* dihubungkan (Olst 1998, 59).
 - *Kristosentris-Trinitarianistik.*

Titik Pertemuan

- Perjanjian-perjanjian yang dinubuatkan Allah dalam perjalanan sejarah umat percaya kini telah dijangkarkan dalam pribadi Yesus Kristus.
- Kristus adalah pijakan jangkar yang kokoh □
“Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir...” (Ibr. 6:19-20).

Masa Adventus

- Adven adalah masa penantian akan kedatangan Kristus yang kedua kali dalam kemuliaan-Nya.
 - Dalam bahasa Yunani, Adven berkaitan dengan *parousia* (kedatangan Kristus sebagai Raja).
- Gereja menempatkan Adven I sebagai Awal Tahun Liturgi.
 - Era baru ditempatkan dalam perspektif kedatangan Kristus yang kedua.

Masa Adventus

- Pada Adven I, bacaan Injil di Tahun A diambil dari Matius 24:36- 44, Tahun B dari Markus 13:24-37, Tahun C dari Lukas 21:25-36.
- Ketiga bacaan Injil tersebut mengisahkan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali dan diikuti oleh kehancuran bumi serta alam semesta.
- Terciptanya “langit dan bumi yang baru”

Masa Adventus

- Dengan pola pemahaman yang eskatologis tersebut, gereja memberi makna pada kedatangan Kristus yang pertama dalam peristiwa Natal dan Epifani sebagai kisah awal pelayanan Kristus.
- Perspektif eskatologis untuk memahami peristiwa Natal, kehidupan dan karya Kristus.

Masa Adventus

- Selama masa Adven 1-4, gereja memaknai Natal dan Epifani dalam perspektif eskatologis.
- Konsekuensinya umat menghayati iman kepada Kristus ke arah masa depan, bukan kepada kisah Natal dan Epifani di masa lampau □
“nostalgia-romantisme.”
- Bdk. Ibrani 12:2 = Melakukan dengan mata yang tertuju kepada Yesus yang memimpin dalam iman.

Masa Adventus

- ❑ Makna perayaan Natal dan Epifani harus dipahami dengan sikap iman kepada kemuliaan Kristus yang kekal, yang akan datang untuk menghakimi dan membawa pemulihan langit dan bumi yang baru.
- ❑ Persiapan Natal umumnya baru terjadi pada Adven III yang ditandai dengan warna *pink* (merah muda).

Masa Adventus

- ❑ Dalam masa Adven, jemaat merayakan “dua parousia kembar” yaitu persiapan untuk menyambut Kristus yang akan datang dalam kemuliaan-Nya, dan Kristus yang telah datang dalam kehinaan-Nya.
- ❑ Konstruksi teologis yang dibangun selama masa Adven adalah horizon iman yang ditempatkan dalam *inkarnasi* dan *parousia*.

Adven 1

- Tahun A (Mat. 24:37-46), Tahun B (Mark. 13:24-37), Tahun C (Luk. 21:25-36)
- Kehancuran semesta yang menandai kedatangan Kristus yang kedua sebagai Hakim dan Raja.
- Ulasan tentang Kristus selaku Hakim dan Raja
 - bagaimana umat mempertanggungjawabkan seluruh respons iman dan perbuatan?

Adven 2

- Tahun A (Mat. 3:1-12), Tahun B (Mark. 1:1-8), Tahun C (Luk. 3:1-6)
- Fokus pada tokoh Yohanes Pembaptis sebagai *Nabi Zaman Akhir* yang menggenapi nubuat Maleakhi 4:5-6.
- Yohanes Pembaptis sebagai pembuka zaman Mesianis → nabi yang terakhir.

Adven 3

- Tahun A (Mat. 11:2-11), Tahun B (Yoh. 1:6-8, 19-28), Tahun C (Luk. 3:7-18).
- Fokus pada spiritualitas Yohanes Pembaptis yang walaupun *Nabi Zaman Akhir*, ia tidak mengklaim atau menyamakan dirinya sebagai Mesias. Misinya adalah menyampaikan pertobatan.
- Relevansi: “Bagaimana menghadapi sindrom *mesianis-kompleks* yang sering mewarnai berbagai aspek dalam kehidupan bersama?”

Adven 4

- Tahun A (Mat. 1:18-25), Tahun B (Luk. 1:26-38), Tahun C (Luk. 1:39-45).
- Status Maria yang diberi anugerah khusus selaku perempuan yang mengandung Sang Firman Allah (*Meter tou kuriou* = ibu Tuhan (Theotokos) □ sebutan Elisabet kepada Maria): “yang terbatas mengandung yang tak terbatas.”
- Peran Yusuf sebagai bapak asuh Yesus.

Masa Adventus

- ❑ Masa Adven–Natal–Epifani disebut dengan “Siklus Cahaya.”
- ❑ Umat diundang dalam cahaya rahmat Allah yang berpuncak pada inkarnasi Kristus dan pernyataan diri-Nya.

Hari Raya Natal

- ❑ Gereja tidak memaknai 25 Desember sebagai hari kelahiran Kristus yang diimani sebagai “matahari yang tak terkalahkan” (*sol invictus*).
- ❑ Meluruskan kembali anggapan yang salah dengan menyebut perayaan hari Natal tanggal 25 Desember diadopsi dari budaya dan agama Kafir.

Konteks Perayaan Natal

- Pengajaran dan pengakuan iman gereja bahwa Yesus adalah Tuhan telah mendorong gereja untuk mempersaksikan peristiwa inkarnasi-Nya di dalam dunia.
 - Pada abad IV dan V, gereja lebih intensif untuk merayakan kelahiran Kristus sebagai inkarnasi Sang Firman.
- Sikap gereja tersebut dilatarbelakangi oleh pergumulan gereja dalam menghadapi serangan Arianisme (O'Day and C. Hackett 2007, 21).
 - Respons terhadap ajaran Gnostik □ *doketisme*.

Fokus pada Inkarnasi Sang Firman

- ❑ **Melalui inkarnasi Kristus, Allah berkarya untuk mendamaikan umat manusia yang berdosa dengan diri-Nya.**
- ❑ **Peristiwa Natal bukan sekedar suatu berita kelahiran Kristus, tetapi yang lebih utama bermakna sebagai peristiwa inkarnasi sang Firman Allah menjadi manusia.**
- ❑ **Melalui peristiwa Natal, gereja menggunakannya sebagai media untuk menyaksikan pusat misteri dari keselamatan Kristus.**

Penghitungan Kelahiran Kristus

- Perayaan Natal tanggal 25 Desember dihitung dari tradisi iman gereja yang dimulai dari Maria menerima kabar gembira Malaikat Gabriel yang dirayakan setiap tanggal 25 Maret.
- Bdk. Luk. 1:8-15 = kapan Zakharia bertugas sebagai Imam di Bait Allah?
- 25 Maret + 9 bulan = 25 Desember

Dihitung dari Kelahiran Yohanes

- ❑ **Perayaan tanggal 25 Maret tersebut dihitung dari tugas keimaman Zakharia di Lukas 1:8.**
- ❑ **Imam Zakharia melaksanakan tugas keimaman di Bait Allah dalam perayaan *Yom Kippur* pada bulan *Tishrei* (bulan September-Oktober).**

Maria Menerima Kabar

- **Bandingkan dengan Lukas 1:26 yang menyatakan bahwa Maria menerima kabar gembira dari Malaikat setelah 6 bulan sejak Imam Zakharia mendapat penampakan dari Malaikat.**
- **Jadi bulan September/Oktober + 6 bulan = Maret/April**

Hari Raya Epifani 6 Januari

- Arti *epifani* secara etimologis adalah manifestasi, penampakan diri, atau pewahyuan ilahi.
- Perayaan Epifani dilaksanakan gereja setiap tanggal 6 Januari.

Hari Raya Epifani 6 Januari

- ❑ Latar belakangnya adalah Allah menyatakan diri-Nya melalui Bintang.
- ❑ Bintang tersebut sesungguhnya merupakan pernyataan Allah melalui Malaikat-Nya, jadi bukan bintang yang biasa dilihat orang.
- ❑ Karena itu Bintang tersebut hanya dapat dilihat oleh orang Majus, tetapi tidak dilihat oleh Raja Herodes atau penduduk Yerusalem.

Hari Raya Epifani 6 Januari

- ❑ Melalui kehidupan dan pelayanan Kristus, nyatalah manifestasi diri Allah yang kekal dalam sejarah umat manusia.
- ❑ Ibadah hari raya Epifani belum menjadi tradisi iman dalam kehidupan jemaat reformasi.
- ❑ Perlu penjemajaan agar hari raya Epifani menjadi perayaan gerejawi yang bermakna.

Hari Raya Epifani 6 Januari

- ❑ **Leksionari memberi tekanan kepada Matius 2:1-12 saat orang Majus dari Timur melihat pernyataan Allah melalui bintang yang membawa mereka menuju Yerusalem dan kota Betlehem.**
- ❑ **Inkarnasi Kristus yang terbuka bagi bangsa-bangsa di luar Israel.**
 - ❑ **Program pemberitaan firman dengan tema Injil bagi bangsa-bangsa.**

Hari Raya Epifani 6 Januari

- Bintang tersebut dimaknai oleh Gereja Ortodoks sebagai bentuk manifestasi dari pernyataan Allah atau malaikat-Nya.
- Bintang tersebut bukan perpaduan planet Mars dan Jupiter, tetapi peristiwa *Epifani*.
 - Bdk. Astronom Jerman, Johannes Kepler menyatakan Bintang Betlehem sebagai konjungsi Planet Jupiter dan Saturnus pada 7 sM.

Yesus Dibaptis

- ▣ **Setelah minggu Epifani, gereja merayakan Tuhan Yesus Dibaptis.**
- ▣ **Kisah baptisan Tuhan Yesus diambil dari Injil-injil Sinoptis, yaitu Matius 3:13- 17 (Tahun A); Markus 1:4-11 (Tahun B); dan Lukas 3:15-17, 21-22 (Tahun C).**

Yesus Dibaptis

- Melalui baptisan di Sungai Yordan, Yesus ditahbiskan sebagai Mesias, yaitu “yang diurapi Allah.”
- Itu sebabnya Yesus disebut dengan nama “Kristus” yang identik dengan gelar “Mesias.”
- Kesempatan untuk menjelaskan bagaimana ajaran *adopsionisme* tentang Yesus yang diadopsi Allah saat Ia dibaptis.

Yesus Dibaptis

- ❑ Melalui baptisan Yesus di Sungai Yordan, tampaklah jati diri Yesus sebagai Anak Allah yang esa dengan Bapa dan Roh Kudus.
- ❑ Media untuk menjelaskan penolakan atas kelemahan ajaran Sabellius yang menekankan aspek unitarianisme Allah dengan 3 nama.
 - ❑ *Modalistik-monarkhialisme = unitarianisme*

Yesus Dibaptis

- ❑ **Ketiga pribadi Allah hadir dalam peristiwa baptisan di Sungai Yordan, yaitu Yesus yang dibaptis, Allah yang menyatakan identitas diri Yesus dan Roh Kudus yang hadir dalam rupa burung merpati.**
- ❑ **Sabellianisme yang membentuk konstruksi teologis gereja-gereja Pentakosta.**

Yesus Dibaptis

- Melalui baptisan Yesus, Allah menyatakan hakikat diri-Nya secara trinitaris, yaitu Allah yang esa dalam relasi-Nya sebagai Bapa, Anak, Roh Kudus.
- Ketiganya esa dalam hakikat, namun jamak dalam kedirian-Nya. Karena itu, yang dibaptis adalah Yesus selaku Anak Allah, bukan Bapa atau pun Roh Kudus.

Yesus Dibaptis

- **Suara dari langit yang menyatakan Yesus adalah Anak Allah adalah Allah Bapa, bukan Anak atau Roh Kudus.**
- **Manifestasi dalam wujud burung merpati adalah Roh Kudus, bukan Bapa atau Anak**
 - *Trinitas perikhoresis = saling berkelindan, mengisi, melengkapi dan mendiami*

Yesus Dibaptis

- ❑ **Ketiga pribadi Allah yang esa itu berelasi sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus.**
- ❑ **Karena itu sangatlah tepat pada Minggu baptisan Yesus, gereja menggunakan sebagai momen baptisan kepada anak-anak dan mereka yang telah siap dibaptis dan mengaku percaya.**

Periode Masa Minggu Biasa

- **Minggu sesudah Epifani: Minggu Biasa (1) yang terjadi di antara Epifani dan Rabu Abu (transisi dari siklus Natal ke Minggu Prapaskah).**
 - Minggu-minggu setelah Epifani sampai Rabu Abu disebut dengan “Minggu-Minggu sesudah Epifani”.
- **Minggu Biasa (2) yang terjadi setelah Pentakosta (transisi dari siklus Paskah ke masa Adven).**
 - Perbedaan antara masa minggu biasa (1) dan (2)?

Ordinary Times

- Periode 6 bulan di luar siklus Natal dan siklus Paskah disebut dengan masa Minggu Biasa (*Ordinary Times*).
- Arti “masa biasa” berasal dari kata *Ordinary*, yaitu dari kata *ordinal* yang artinya: “dihitung.”

Transfigurasi Yesus

- ❑ Peristiwa transfigurasi Yesus disaksikan oleh ketiga Injil Sinoptis (Mat. 17:1-9; Mrk. 9:2-8; Luk. 9:28-36).
- ❑ Arti “transfigurasi” berasal dari kata *metamorphose* yang artinya berubah (*meta*) bentuk (*morphe*).
- ❑ Metamorfosis terjadi dalam beberapa serangga, seperti ulat menjadi kupu-kupu.

Transfigurasi Yesus

- Di dalam Kristus, berdiam secara jasmani seluruh kepenuhan keallahan.
- Karena itu, dalam tubuh jasmani-Nya, tersembunyilah kepenuhan keallahan itu.
 - Kolose 1:19 = "Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia" (bdk. Kol. 2:9) □
pleroma

Transfigurasi Yesus

- ❑ **Namun, melalui karya-karya Kristus, yaitu pengajaran dan pekerjaan mukjizat-Nya, nyatalah kuasa-Nya sebagai Anak Allah.**
- ❑ **Melalui peristiwa “Transfigurasi”, Yesus memperlihatkan jati diri dan kemuliaan ilahi yang sesungguhnya.**
 - ❑ **Pola kesaksian yang digunakan dalam kesaksian Kitab Wahyu (bdk. Why. 1:12-20).**

Transfigurasi Yesus

- **Kemuliaan Yesus yang dinyatakan di hadapan ketiga murid, yaitu Petrus, Yohanes, dan Yakobus adalah kemuliaan Yesus sebagai Anak Allah.**
- **Bandingkan dengan peristiwa kebangkitan Yesus**
 - **Ketiga murid sebagai saksi kebangkitan.**

Transfigurasi Yesus

- Dalam peristiwa transfigurasi Yesus tersebut hadirlah Musa dan Elia yang mempercakapkan tujuan kepergian Yesus yang akan digenapi-Nya di Yerusalem (Luk. 9:31).
- Tujuan kepergian Yesus adalah menyambut kematian-Nya demi menyelamatkan umat manusia.
- Menyerahkan nyawa □ *sacrifice* (bdk. Yoh. 10:17-18).

Rabu Abu

- **Awal untuk memasuki Minggu Prapaskah**
 - **Rabu Abu sampai Sabtu Sunyi: 40 hari (apabila tanpa melaksanakan Rabu Abu, masa Pra-Paska hanya 36 hari).**
 - **Angka 40 hari untuk memperingati Tuhan Yesus yang berpuasa selama 40 hari di padang gurun, Musa di gunung Sinai selama 40 hari.**

Rabu Abu

- Hari Minggu selama masa Prapaskah tidak dihitung karena setiap hari Minggu, gereja menghayatinya sebagai hari kebangkitan Kristus.
- Setiap hari Minggu □ *Paskha* Mingguan atau “Paskah kecil.”

Rabu Abu

- **Makna hari Rabu Abu secara teologis □ untuk menekankan panggilan umat memasuki masa pertobatan, perkabungan, introspeksi dan berpuasa (= bertarak).**
- **Abu: lambang kefanaan manusia**
 - **Abraham menyahut: "Sesungguhnya aku telah memberanikan diri berkata kepada Tuhan, walaupun aku debu dan abu" (Kej. 18:27).**

Rabu Abu

- **Abu digunakan oleh gereja sebagai simbol penyesalan dan pertobatan**
 - ▣ **“Yosua pun mengoyakkan jubahnya dan sujudlah ia dengan mukanya sampai ke tanah di depan tabut TUHAN hingga petang, bersama dengan para tua-tua orang Israel, sambil menaburkan debu di atas kepalanya” (Yos. 7:6).**
 - ▣ **“Ketika mereka memandang dari jauh, mereka tidak mengenalnya lagi. Lalu menangislah mereka dengan suara nyaring. Mereka mengoyak jubahnya, dan menaburkan debu di kepala terhadap langit” (Ayb. 2:12).**

Rabu Abu

- **Perayaan Rabu Abu resmi sejak abad 11 – 13.**
 - **Terjadi sebelum Reformasi gereja tahun 1517.**
 - **Rabu Abu dilaksanakan gereja-gereja Reformasi bukan karena meniru gereja Katolik, karena waktu itu semua gereja bernama Katolik.**
 - **Rabu Abu merupakan perayaan gerejawi yang diteruskan sesuai tradisi iman.**
 - **Apabila gereja-gereja Reformasi sempat tidak mengikuti disebabkan pemahaman tentang tradisi iman dan teologi masih dipengaruhi oleh sejarah konflik dengan gereja Roma Katolik.**

Rabu Abu

- ▣ Baru mulai abad XVI, kita menjadi gereja reformasi.
- ▣ Secara resmi ibadah Rabu Abu dengan pengolesan abu menjelang masa Prapaskah telah terjadi pada akhir abad XI – XIII yaitu melalui penetapan konsili **Sinode di Benevento pada 1091** oleh Paus Urbanus II (Adolf Adam 1990, 98).

Rabu Abu

- **Abu diperoleh dari daun palem yang telah dikeringkan sejak Minggu Palem setahun sebelumnya.**
- **Ucapan liturgis saat pembubuhan abu di dahi:**
 - **“Ingatlah, kamu adalah debu dan akan kembali menjadi debu” (Kej. 3:19). Atau:**
 - **“Bertobatlah dan percayalah kepada Injil” (Mark. 1:15).**

Lent - Lenthen

- Masa Prapaskah sering disebut dengan istilah *Lent*. Istilah *lent* berasal dari bahasa Inggris Anglo-Saxon, yaitu: *lengthen*.
- *Lenthen*: masa selama 40 hari bagi umat untuk mempersiapkan diri untuk menyambut peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus (O'Day and C. Hackett 2007, 94).

Masa Prapaskah

- Pada Minggu Prapaskah I, bacaan Injil tahun A diambil dari Matius 4:1-11, tahun B dari Markus 1:9-15, dan tahun C dari Lukas 4:1-13.
- Ketiga bacaan Injil pada Minggu Prapaskah I tersebut berpusat kepada kisah pencobaan yang dilakukan Iblis kepada Kristus di padang gurun.

Contoh Bacaan Masa Prapaskah

- Prapaskah I (Kej. 9:8-17; Mzm. 25:1-10; 1Ptr. 3:18-22; Mrk. 1:9-15)
- Prapaskah I (Ul. 26:1-11; Mzm. 91:1-2, 9-16; Rm. 10:8-13; Luk. 4:1-13)
 - **Pencobaan Yesus di padang gurun**
- Prapaskah II (Kej. 17:1-7, 15-16; Mzm. 22:23-31; Rm. 4:13-25; Mrk. 8:31-38)
- Prapaskah II (Kej. 15:1-12, 17-18; Mzm. 27; Flp. 3:17-4:1; Luk. 13:31-35)
 - **Syarat mengikut Yesus dan Sikap Dunia yang menolak-Nya**

Contoh Bacaan Masa Prapaskah

- Prapaskah III (Kel. 20:1-17; Mzm. 19; 1Kor. 1:18-25; Yoh. 2:13-22)
- Prapaskah III (Yes. 55:1-9; Mzm. 63:1-8; 2Kor. 10:1-13; Luk. 13:1-9)
 - **Yesus Menyucikan Bait Allah dan Pohon Ara yang tidak berbuah dipotong**
- Prapaskah IV (Bil. 21:4-9; Mzm. 107:1-3, 17-22; Ef. 2:1-10; Yoh. 3:14-21)
- Prapaskah IV (Yos. 5:9-12; Mzm. 32; 2Kor. 5:16-21; Luk. 15:1-3, 11b-32)
 - **Yesus ditinggikan di atas salib dan kasih sang Bapa yang merangkul dalam pengampunan**

Contoh Bacaan Masa Prapaskah

- Prapaskah V (Yer. 31:31-34; Mzm. 119:9-16; Ibr. 5:5-10; Yoh. 12:20-33)
- Prapaskah V (Yes. 43:16-21; Mzm. 126; Flp. 3:4b-14; Yoh. 12:1-8)
- Prapaskah V (Yes. 50:4-9; Mzm. 118:1-2, 19-29; Flp. 2:5-11; Luk. 19:28-40)
 - **Yesus memberitakan kematian-Nya dan masuk ke kota Yerusalem**

Prapaskah VI Tahun A

- **Palem**: Mazmur 118:1-2, 19-29; Matius 21:1-11
- **Sengsara**: Yesaya 50:4-9; Mazmur 31:9-16; Filipi 2:5-11; Matius 26:14-16, 26-35, 69-75
- **Yesus disambut saat masuk Yerusalem, dan Yesus yang ditolak dan disalibkan**

Prapaskah Tahun B

- **Palem: Mazmur 118:1-2, 19-29; Markus 11:1-11**
- **Sengsara: Yesaya 50:4-9; Mazmur 31:10-17; Filipi 2:5-11; Markus 14:1-15:47**
- **Yesus disambut dengan Hosana dan mengalami sengsara**

Prapaskah VI Tahun C

- **Palem: Mazmur 118:1-2, 19-29; Lukas 19:28-40**
- **Sengsara: Yesaya 50:4-9; Mazmur 31:9-16; Filipi 2:5-11; Lukas 22:14-20, 39-45, 23:35-43**
 - **Secara meriah Yesus disambut di Yerusalem dan secara paradoks ditolak sehingga Ia disalibkan.**
- **Apa perbedaan antara Minggu Sengsara dengan makna perayaan Jumat Agung?**

Masa Prapaskah

- ❑ **Selama masa Prapaskah yang dimulai sejak Rabu dengan melewati 6 minggu masa Prapaskah sampai Sabtu Sunyi, umat sengaja berpuasa, berpantang dengan segala hal yang keinginan atau nafsu yang mengikatnya.**
- ❑ **Makna tradisi puasa yang khas umat Kristen sehingga perlu dijelaskan agar tidak bias dengan praktik dan motif puasa umat Islam.**

Kamis Putih

- Sebagai penutup masa Prapaskah
- Awal memasuki “tri-hari Paskah” (*Triduum*): Jumat Agung, Sabtu Sunyi dan Paskah
- Unsur utama dari perayaan Kamis Putih:
 - Perjamuan Malam terakhir
 - Pembasuhan kaki

Kamis Putih

- Gereja awal sampai abad IV di gereja Yerusalem:
 - Kamis Putih dirayakan dalam kebaktian siang sebagai penutup masa Prapaskah.
 - Kebaktian senja untuk mengenang Perjamuan Malam Terakhir.
- Momen yang tepat untuk merayakan sakramen Perjamuan Kudus (Yesus bersama murid-Nya melakukan *seder*)

Kamis Putih

- **Gereja di Roma (abad IV – VI):**
 - **Kebaktian pagi: rekonsiliasi umum bagi para pendosa dan penutup masa Prapaskah**
 - **Kebaktian siang: pengurapan minyak krisma dan pengudusan alat-alat sakramen.**
 - **Kebaktian senja: peringatan perjamuan malam terakhir dan pembuka tri-hari Paskah (*Triduum*).**

Jumat Agung

- Kisah sengsara Kristus menurut Injil Yohanes pasal 18 – 19: Kristus ditangkap, diadili, disiksa dan wafat.
- Dimulai tengah hari sampai pukul 15.00
- Umat secara khusus menghayati jalan penderitaan (*via dolorosa*) Kristus.

Jumat Agung

- **Dasar Alkitab untuk tidak merayakan sakramen Perjamuan Kudus pada hari Jumat Agung, yaitu dari Mat. 9:14-15 yang berkata:**
 - **Kemudian datanglah murid-murid Yohanes kepada Yesus dan berkata: "Mengapa kami dan orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?"**
 - **Jawab Yesus kepada mereka: "Dapatkah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berdukacita selama mempelai itu bersama mereka? Tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa.**
- **Keberatan teologis melaksanakan sakramen Perjamuan Kudus pada hari Jumat Agung.**

Sabtu Sunyi

- Gereja mengenang “kesendirian” Kristus di dalam makamNya.
- Sabtu Sunyi □ menjadi dasar dan induk dari semua ibadah malam.
 - Keheningan dan refleksi iman

Sabtu Sunyi

- **Inti perayaan Sabtu Sunyi:**
 - **Ayb. 14:1-14 = renungan tentang singkatnya hidup manusia.**
 - **1Petr. 4:1-8 = umat hidup dalam “waktu yang sisa” agar hidup menurut kehendak Allah.**

Hari Raya Paskah

- Kata *Paskah* berasal dari *pascha* dan *pesach* (= melewati, menyeberang).
- Kata *Easter* (east = Timur □ matahari terbit) sebab kebangkitan Kristus seperti surya pagi yang berhasil mengalahkan kegelapan malam.
- Gereja □ merayakan Paskah dengan sakramen Perjamuan Kudus sebagaimana pengalaman para murid Yesus di Lukas 24:29-31.

Penggunaan Kisah Para Rasul

- Masa hari Paskah sampai Pentakosta terdiri 50 hari.
 - Masa 50 hari tersebut sesuai dengan masa perayaan umat Israel selama 7 minggu.
- Selama masa pasca Paskah (hari-hari Minggu sesudah Paskah), bacaan Alkitab Perjanjian Lama (bacaan pertama) diganti dengan kitab Kisah Para Rasul.
 - Sebab kitab Perjanjian Lama secara prinsip tidak mengenal konsep kebangkitan.

Hari Raya Paskah

- **Makna Paskah**
 - **Yudaisme:** perayaan pembebasan umat Israel dari tanah Mesir menuju tanah terjanji.
 - **Kristen:** perayaan kebangkitan Kristus, di mana Kristus mampu melintasi kematian dan alam maut sehingga dapat membawa umat ke tanah terjanji, yaitu hidup yang kekal.
- **Problem:** hipotesis kisah kebangkitan sebagai *cognitive-dissonance*

Hari Raya Paskah

- Hari raya Paskah □ ritus cahaya: liturgi diawali dari luar gedung gereja pada waktu subuh dengan membawa obor atau lampu sebagai lambang kemenangan Kristus.
- Momen yang tepat bagi umat untuk merayakan sakramen baptis dan perjamuan kudus.

Hari Raya Paskah

- **Penetapan hari Paskah:**
 - **Sistem kalender Yahudi (sistem *lunisolar*) □ perpaduan antara sistem bulan dan matahari.**
 - **Kalender Gregorian (sistem *solar*) □ matahari sebagai dasar perhitungan.**
 - **Kedua sistem kalender dari Yahudi dan Gregorian digabung.**

Kenaikan Tuhan Yesus

- **Kenaikan Tuhan Yesus ke surga merupakan perayaan gerejawi yang berdiri sendiri sebab memiliki berita yang bersifat khusus.**
- **Kristus yang berasal dari “atas” berkenan turun ke bumi, dan kini Dia kembali ke “atas,” tempat Allah berdiam di atas takhta-Nya, yakni surga.**
- **Bdk. Efesus 4:8 = ”Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia” □ *deifikasi***

Kekhususan Kenaikan Tuhan

- ❑ Pada akhir abad IV, hari Kenaikan Tuhan ditetapkan oleh gereja yaitu 40 hari setelah Paskah.
 - ❑ Penetapan gereja ini untuk menanggapi kesaksian Injil Lukas tentang kenaikan Tuhan Yesus (Luk. 24:50).
- ❑ Dengan ibadah kenaikan Tuhan Yesus, semakin terlihat bahwa makna peristiwa Paskah tidak boleh dicampur dengan makna peristiwa Pentakosta.

Kenaikan Tuhan Yesus

- ❑ Melalui peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga, umat manusia memasuki babak baru.
- ❑ Umat manusia dipanggil untuk memuliakan Kristus yang telah berkarya menebus dan membuktikan diri-Nya sebagai Sang Firman Allah yang kekal.
 - ❑ Dalam Filipi 2:10 rasul Paulus berkata, *“Supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi.”*

Kenaikan Tuhan Yesus

- Tanpa kenaikan-Nya, tidak akan terjadi pemuliaan umat sebagai anak-anak Allah (bdk. Yoh. 1:12).
- Demikian pula tanpa kenaikan, umat tidak akan memperoleh pengutusan untuk memberitakan Injil ke seluruh penjuru bumi.
- Karena itu, teks bacaan pertama diambil dari Kisah Para Rasul 1:1-11 dan bacaan ketiga dari Lukas 24:44-53.

Pentakosta

- Pentakosta dalam Perjanjian Lama dirayakan sebagai hari raya umat Israel yang disebut sebagai hari raya *Shavuot*.
- Hari raya tersebut dilaksanakan pada hari keenam di bulan *Sivan* yaitu sekitar akhir Mei dan awal Juni.
- Semula, umat Israel merayakan hari raya Pentakosta untuk memperingati peristiwa turunnya Taurat yang diwahyukan oleh Allah kepada Musa di Gunung Sinai.

Pentakosta

- **Pentakosta dirayakan oleh umat Israel sebagai pengucapan syukur atas hasil panen gandum dan dirayakan selama tujuh minggu.**
- **Kesempatan umat Israel untuk mempersembahkan persembahan sulungnya berupa gandum, roti, dan buah-buahan di Bait Allah.**

Pentakosta

- Hari raya *Shavuot* (Pentakosta) dalam Alkitab Perjanjian Lama disebut dengan tiga sebutan, yaitu:
 - Hari raya Tujuh Minggu (Ul. 16:9-10);
 - Hari raya Menuai (Kel. 23:16);
 - Hari Hulu-hasil (Bil. 28:26).

Pentakosta

- **Dalam Perjanjian Lama, umat Israel menghayati hari raya Pentakosta sebagai “pencurahan” berkat Allah dalam kehidupan mereka.**
- **Berkat- berkat Allah tersebut dinyatakan secara spiritual dalam bentuk firman- Nya yaitu Taurat, dan berkat-Nya secara jasmaniah berupa makanan yang ditumbuhkan oleh-Nya melalui hasil panen.**

Pentakosta

- **Bagi umat Kristen di Perjanjian Baru, hari raya Pentakosta dirayakan setelah 50 hari atau 7 minggu sesudah hari raya Paskah yang bertepatan dengan hari kebangkitan Kristus.**
- **Gereja mengenang karya Allah yang telah membangkitkan Kristus pada hari Paskah, dan kini mereka menunggu janji Kristus setelah Dia naik ke surga bahwa Dia akan mengutus Roh Kudus.**

Pentakosta

- ❑ **Dalam pemahaman iman umat Kristen, pencurahan Roh Kudus yang terjadi pada hari raya Pentakosta dihayati sebagai buah sulung dari karya penebusan Kristus di atas kayu salib.**
- ❑ **Teologi dan spiritualitas yang belum memberi tempat secara seimbang terhadap peran dan karya Roh Kudus yang seharusnya di era digital semakin relevan.**

Pentakosta

- Allah di dalam Kristus menganugerahkan dan mencurahkan Roh Kudus agar umat percaya makin diteguhkan, dikuatkan, dan dibimbing oleh Roh Kudus di tengah dunia ini.
- Pada saat itulah persekutuan umat percaya mulai terbentuk. Umat yang percaya menjadi *ekklesia* (umat yang dipanggil keluar) menjadi gereja-Nya.

Trinitas

- ❑ **Dalam Minggu Trinitas, gereja secara khusus merayakan misteri diri Allah yang menyatakan hakikat-Nya sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus.**
- ❑ **Ajaran Trinitas dinyatakan sebagai pengakuan iman Kristen dalam konsili di Nicea tahun 325 dan 381, dan juga dinyatakan dalam pengakuan iman Athanasius sekitar tahun 500.**

Trinitas

- Istilah teologis yang digunakan oleh konsili di Nicea (325 dan 381) untuk merumuskan ajaran “Trinitas” adalah *homoousios*, dari bahasa Yunani yang berarti bahwa Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus memiliki esensi ilahi yang sama.
- *Opera Trinitatis ad extra indivisa sunt* = dalam karya-Nya, Allah Trinitas senantiasa tak terpisahkan.

Trinitas

- ❑ Makna dari *homoousious* tersebut perlu dibedakan dengan istilah *homoios* yang artinya esensi ilahi yang mirip atau serupa.
- ❑ Karena itu, gereja tidak pernah menggunakan istilah *homoios* untuk menjelaskan makna Trinitas Allah.
- ❑ Implementasi teologis *homoios* akan menyebabkan gereja jatuh dalam pengajaran Arius yang menempatkan Yesus selaku ciptaan utama.

Trinitas

- ❑ Arius pada prinsipnya mempersoalkan keilahian Yesus dengan relasi-Nya dengan Allah.
- ❑ Bagi Arius, hanya ada satu Allah saja. Jadi, hanya Allah saja yang tidak dilahirkan, kekal, tanpa permulaan, dan Dialah Allah yang sejati.
 - ❑ Keberatan terhadap *Monarkhianisme-absolut*: bagaimana status Sang Firman diciptakan atau kekal bersama Allah?

Trinitas

- **Sikap Athanasius melawan pandangan bidat Arius, yaitu:**
 - **“Kita menyembah satu Allah dalam ketritunggalan-Nya, dan ketritunggalan dalam keesaan-Nya, tanpa mencampurbaurkan kepribadian, dan tidak memisahkan hakikatnya. Karena di sana, ada satu pribadi dari Bapa, yang lain dari Anak, dan yang lain pula dengan Roh Kudus. Tetapi, Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah esa dengan kemuliaan yang sama dan kewibawaan yang sama kekalnya.”**

Trinitas

- **Relasi Allah sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus disatukan dalam ikatan kasih, di mana Allah dalam diri-Nya (*ad intra*).**
- **Demi keselamatan umat manusia Allah berkenan melibatkan umat dalam tarian kasih-Nya (*ad extra*) □ ekonomi keselamatan Allah.**

Masa Minggu Biasa setelah Pentakosta

- Pilihan bacaan pada Minggu Biasa difokuskan kepada kesinambungan suatu perikop ke perikop dalam satu kitab yang sama.
- Karena itu pada Minggu atau Masa Biasa, secara sengaja dipilih daftar pembacaan dari suatu perikop yang sinambung dengan perikop berikutnya.
 - Pola pembacaan pada Minggu atau Masa Biasa menjadi pembacaan perikop yang sinambung (*lectio continua*).

Lectio-continua

- Pola yang dilakukan di sinagoge tersebut juga dilakukan oleh gereja perdana.
 - Origenes dan Johanes Chrysostomos juga menggunakan pembacaan secara sinambung untuk pemberitaan firmanNya, yaitu dari Injil Yohanes.
- Tujuan utama dari pembacaan secara sinambung adalah untuk memberi pengajaran, dan katekesasi.
 - Melalui pembacaan sinambung tersebut, pengkhotbah dapat memberi pengajaran iman.

Kristus Raja

- **Minggu Kristus Raja diperingati oleh gereja pada akhir Minggu Biasa dan akan memasuki masa Adven.**
 - **Bacaan Injil pada tahun A diambil dari Matius 25:31-46, tahun B dari Yohanes 18:33-37, dan tahun C dari Lukas 23:33-43.**
 - **Ketiga bacaan Injil tersebut mengungkapkan makna Kristus sebagai Raja.**

Kristus Raja

- ❑ **Dari ketiga bacaan Injil, kita dapat melihat tiga ciri utama dari gelar Kristus sebagai Raja.**
- ❑ **Ciri pertama adalah Dia menyatakan kebenaran ilahi yang absolut.**
- ❑ **Saat Tuhan Yesus diadili oleh Pilatus dengan pertanyaan: “Apakah Engkau raja?”**

Kristus Raja

- ❑ **Yesus menjawab, “Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku” (Yoh. 18:37).**
- ❑ **Untuk kebenaran itulah, Kristus lahir dan datang ke dalam dunia.**

Kristus Raja

- ▣ **Ciri kedua adalah Dia tidak mau menggunakan kekuasaan-Nya untuk kepentingan diri-Nya sendiri.**
- ▣ **Implementasi: Kecenderungan berkuasa dan menggunakan kekuasaan dalam tugas pelayanan dan berorganisasi.**

Relevansi

- ❑ Melalui leksionari versi *RCL*, kebaktian hari Minggu dan hari raya gerejawi dapat dikemas secara lebih sistematis dan tematis.
- ❑ Umat disiapkan untuk menghayati makna karya keselamatan Allah di dalam Kristus, sehingga mereka dimampukan untuk mengembangkan spiritualitas yang lebih dalam dan kokoh.

Latar Belakang dan Bingkai Teks	Makna Teks	Konteks Liturgis- leksionaris	Konteks Komtempor Umat
Meneliti dimensi historis dan latar belakang dan motif penulis teks	Meneliti dimensi teks dalam bentuk paparan sastra secara naratif	Meneliti teks dalam konteks umat yang merayakan Tahun Gerejawi	Meneliti konteks kekinian umat
Konteks historis teks tentang bagaimana maksud penulis dengan memerhatikan struktur yang membentuknya	Alur kisah, karakter tokoh, waktu, dan latar belakang kisah	Konteks Tahun Liturgi dan pembacaan leksionari yang terkait	Kejadian atau peristiwa riil yang sedang dialami oleh umat
Teks berfungsi sebagai pintu	Teks berfungsi sebagai karya seni	Teks berfungsi sebagai kitab liturgis	Teks berfungsi sebagai cermin

Khotbah Leksionaris

- Khotbah dengan pola leksionaris *RCL* menyajikan pemberitaan yang didasari oleh studi **setting** teks (pintu) yang diperkaya dengan pendekatan **sastra** (karya seni) dan ditempatkan dalam konteks **Tahun Liturgi**, serta berpijak pada **realitas/konteks umat** (cermin).
- Lebih ideal lagi apabila dalam seluruh pemberitaan para pendeta menyampaikan **pengajaran (teologi) gereja** (belajar dari sejarah dan teologi yang melatarbelakangi).

Saran Konstruksi Rancangan Khotbah

- **Parafrase perikop** :15-20%
- **Konstruksi Teologis:** : 50%
 - Refleksi hari raya gerejawi: 10%
 - Dialog pemikiran teologis (pendalaman tafsir dan isu-isu teologis): 30%
 - Tanggapan kritis: 10%
- **Relevansi** : 25-30%